

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 1	EDISI April 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Penanggung Jawab : Ka. Program Studi Bimbingan dan Konseling

Editors in Chief

Hariadi Ahmad, M.Pd (Sinta ID: 259141) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Editors

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6703866) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Prof. Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd (SINTA ID: 6027283) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd (SINTA ID: 6003969) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Roro Umy Badriyah, M.Pd., Kons. (SINTA ID: 6672737) Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Bali, Indonesia

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd. (SINTA ID: 6894856) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Sains dan Pendidikan Kie Raha Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Mustakim, M.Pd. (Sinta ID: 6875136) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Section Editors

Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd (SINTA ID: 6011203) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Dr. Muthmainah, M.Pd (SINTA ID: 6040364) Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd (SINTA ID: 6110492) Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6158243) Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Ahmad Muzanni, M.Pd (SINTA ID: 6074667) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Reviewers

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D, (SINTA ID: 6720430) Matematika Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Prof. Dr. Sutarto, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 5986995) Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Prof. Dr. Ahmad Sukri, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5986955) Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Prof. Dr. I Ketut Sukarma, M.Pd. Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. A. Hari Witono, M.Pd. Kons (SINTA ID: 6147134) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 5978981) Pendidikan Matematika Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Banten, Indonesia
- Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6665219) Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia
- Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6697553) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
- Dr. Gunawan, M.Pd. (SINTA ID: 5980767) Pendidikan Fisika Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ginang Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or. (SINTA ID: 6725241) Pendidikan Jasmani Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
- Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6004815) Pendidikan Ekonomi Universitas Mahaputra M. Yamin Solok, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
- Rahmawati M, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6129818) Universitas Muhammadiyah Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
- Dita Kurnia Sari, M.Pd. Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
- St. Muriati, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6113561) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bosowa Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
- Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. (SINTA ID: 6657679) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
- M. Samsul Hadi, M.Pd. (SINTA ID: 6901605) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- B. Fitria Maharani, M.Si (SINTA ID: 6743948) Farmasi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Aluh Hartati, M.Pd. (SINTA ID: 6789075) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ahmad Zainul Irfan, M.Pd. (SINTA ID: 6663273) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd. (SINTA ID: 6188156) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd. (SINTA ID: 6165599) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Eneng Garnika, M.Pd. (SINTA ID: 6162854) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

- Farida Herna Astuti, M.Pd (SINTA ID: 6162869) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Ichwanul Mustakim, M.Pd (SINTA ID: 6797055) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Jessica Festi Maharani, M.Pd, (SINTA ID: 6699324) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Lalu Jaswandi, M.Pd (SINTA ID: 6190316) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nuraeni, S.Pd., M.Si (SINTA ID: 6166292) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Nurul Iman, M.Pd (SINTA ID: 6168197) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Najamuddin, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Zainuddin, M.Pd (SINTA ID: 6809112) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- M. Chaerul Anam, M.Pd (SINTA ID: 6102038) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Mujiburrahman, M.Pd (SINTA ID: 6102026) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Raden Fanny Printi Ardi, M.Sn. (SINTA ID: 5992672) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Reza Zulaifi, M.Pd (SINTA ID: 6809087) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Suharyani., M.Pd. (SINTA ID: 6162836) Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Copyedit dan Layout

- Adam Bachtiar, S.Kom., M.Mt. (SINTA ID: 5992965) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Akbar Juliansyah, ST., M.Mt. (SINTA ID: 6070577) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dewi Rayani, S.Psi., MA (SINTA ID: 6178454) Kesehatan Masyarakat Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Sarilah, S.PdI., M.Pd (SINTA ID: 6189104) Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
- Dr. Khairul Huda, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6663284) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2026

Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>

P-ISSN: 2503 – 1708

E-ISSN: 2722 – 7340

Ni Made Sulastri, S.Pd., M.Pd (SINTA ID: 6196335) Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Drs. I Made Gunawan, M.Pd Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (JRbk)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document* dengan *Submission* langsung di akun penulis yang telah dibuat melalui:

<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/user/register>

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI	Halaman
Diana Zumrotus Sa'adah, Nurselly, Betry Afrin Siska, dan Bayu Brhawijaya Fenomena Pergeseran Terminologi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ke <i>Neurodivergent: Literature Review</i>	1-8
Astri Ramadani, A. Ainun Fadillah, Nur Aulia Rahma, Nurhikmah, Abdul Hakim, dan Citra Prasiska Puspita Tohamba Korelasi antara Integritas Terapi Musik dengan Tingkat Ekspresi Emosi Mahasiswa	9-20
Ishmatul Maula, Nadjwa Asyuraina, dan Naeila Rifatil Muna Peran Konseling Reality terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa BKI Semester 5 UIN Cirebon	21-28
Asti Haryati, Nurselly, Betry Afrin Siska, Ami Kurnia Melinsi, Nia Zazqiah Novarianti, Reka, dan Revandi Hadikusuma Integrasi <i>Trauma-Informed Care</i> Berbasis Nilai Islam dalam Pendampingan Mahasiswa dengan Trauma Perceraian Orang Tua: Studi Kasus di Bengkulu	29-40
Falihah Nur Nafiah, Een Paniah, Farrel Hengkara Adi Putra, dan Naeila Rifatil Muna Penerapan Teori dan Teknik Modeling dalam Konseling Islam: Konsep, Tahapan, dan Efektivitasnya	41-49
Anastasya Restuningsih, dan Elwas Berdha Krismona Perkembangan Identitas dan <i>Self-Esteem</i> Siswa Menurut Teori Erikson	50-56
Yenita Dini Indah Sari, Lesis Andre dan Nurhusna Kamil Profil dan Analisis Kebutuhan: Pengukuran Multidimensi Perilaku Kesantunan Siswa Sebagai Dasar Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN 03 Sembilan Koto	57-67
Tri Indah Yuli Astuti, Cemara Ayu, Novi Zakiah Rohmah, Faradiba Dwi Rahayu, Rizka Fatonah, dan Mumtaz Afridah Penerapan RET untuk Mengatasi Perilaku Menyendiri yang Disebabkan oleh Pikiran Irasional	68-79
Rahmad Aditya, Lesis Andre, dan Nurhusna Kamil Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling terhadap Kejujuran Siswa Sekolah Dasar SDN 03 Sembilan Koto	80-90
Mohammad Mahri Naelul Marom, Najwa Ineza, Rahmah Salsabila Putri, dan Windy Lameria Simanullang Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	91-104

Muhamad Fahri Husaeni

Setrategi Guru BK dalam Menangani Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama 105-109

Alif Maulana Akbar Khan, Bintang Hafidz Fadhillah, dan Naya Shafira Putriana

Prespektif Guru Bimbingan Konseling Terhadap Peran Guru PAI dalam Membantu Siswa Bermasalah di SMK Islamiyah Ciputat 110-118

Reyna Thaharah, Mirrah Nazmi, Gevira Nur Anisa, Nur'aeni Putri, dan Mumtaz Afridah.

Stres Akademik Pada Mahasiswa Dewasa Awal dan Penanganannya Melalui Intervensi Relaksasi dan *Mindfulness*: Studi Kasus Konseling 119-125

Nanda Eka Yusfira dan Uman Suherman

Stigma dan Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Sebuah *Systematical Literature Review* 126-133

Zikri Neni Iska dan Hulwah Khoirunnisa

Konseling Traumatik sebagai Upaya Penanganan Trauma Pasca Pengeboman 134-143

Nepita Sari, Tiara Segita Putri, dan Rina Yulitri

Peran Komunikasi Efektif dan Mendengar Aktif dalam Membangun Hubungan Konseling 144-149

Husnul Ariyanti, Fajri Pratama, Endang Surtiyoni, dan Syska Purnama Sari

Peran Mahasiswa BK dalam Mendampingi Anak Tunarungu Mengelola Emosi Selama Latihan Artikulasi 150-156

Olfat Algodi, Zainap, Endang Surtiyoni, dan Syska Purnama Sari

Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis pada Siswa Tunadaksa 157-166

Khaerunniswah, Hariadi Ahmad, dan Muhammad Zainal Mustamiin

Pengaruh Teknik *Cognitive Restructuring* Terhadap Kecemasan Sosial pada Siswa 167-183

Muhammad Iqbal, Agus Jayadi, Nuraeni, dan Sunandar Apriawan Mulyanto

Analisis Pola dan Tren Metodologi Penelitian pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling 184-195

Yushini Hasya Nuha, dan Yusi Riska Yustiana

Descriptive Book Review of Understanding Human Nature: The Psychology of Personality by Alfred Adler 196-200

Fairuz Rizka Ghazalah, dan Yusi Riksa Yustiana

Review Kritis Buku *Theories of Personality* Karya Feist & Feist dalam Perspektif Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 201-204

Refina Athira Zahra, Syaiful Bahri, dan Evi Rahmiyati

Persepsi Guru Bidang Studi Terhadap Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Kota Takengon 205-212

Reza Zulaifi

Efektifitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Pendekatan CBT untuk Mengkonsolidasikan Budaya Siswa di Era Sosial Media 213-219

Maulida Ahsanul Laili, Aluh Hartati, dan Ni Made Sulastri

Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Mataram 220-228

Achmad Ariq Robbani, dan Turhamun

Peran Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Psikologis Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto 229-235

Jaini, Farida Herna Astuti, Ni Made Sulastri dan Aluh Hartati

Pengaruh Teknik *Cognitive Restructuring* terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMPN 8 Mataram 236-242

Leni Faradisa, Martunis, dan Evi Rahmiyati

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Remaja Pesantren di Kecamatan Peusangan 243-262

M. Doni Tri Lestari, Hariadi Ahmad, Sarilah, dan Mustakim

Pengaruh Teknik Identifikasi Pikiran Negatif terhadap Kecemasan Sosial Pada Siswa SMAN 1 Keruak 263-276

Qoriah, Ni Ketut Alit Suarti, Jessica Festy Maharani, dan Mustakim

Hubungan antara Empati dengan Sikap Hormat Siswa SMP Negeri 3 Mataram 277-284

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL REMAJA PESANTREN DI KECAMATAN PEUSANGAN

Oleh:

Leni Faradisa, Martunis, dan Evi Rahmiyati

Bimbingan dan Konseling, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email: faradisaleni@gmail.com, martunis_yahya@usk.ac.id, dan
evi.rahmiyati@usk.ac.id

Info Artikel : Dikirim: 11-03-2026; Direview: 28-03-2026; Dipublis: 10-04-2026.

Cara Sitasi : Faradisa. L., Martunis., dan Rahmiyati. E. 2026. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Remaja Pesantren di Kecamatan Peusangan. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 11 Nomor 1 Edisi April 2026.

Abstract. Social adjustment is an essential ability that adolescents must possess in order to establish interpersonal relationships and adapt to social norms and environmental demands. One of the factors that plays a significant role in shaping adolescents' social adjustment is peer social support, particularly in boarding-based educational environments such as Islamic boarding schools (pesantren), which require a high intensity of social interaction. This study aims to describe the level of peer social support, the level of social adjustment, and the relationship between peer social support and social adjustment among adolescents in Islamic boarding schools in Peusangan District, Bireuen. This study employed a quantitative approach with a descriptive correlational method. The research sample consisted of 160 adolescents from Islamic boarding schools, selected using proportional stratified random sampling. Data were collected using Four-Point Psychological Scale -scale questionnaires. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation technique. The results indicated that the level of peer social support among adolescents in Islamic boarding schools was predominantly in the high category (60.63%). Social adjustment was also found to be at a high level (44.38%) and very high level (39.38%). Furthermore, the analysis revealed a strong positive relationship between peer social support and social adjustment among adolescents in Islamic boarding schools, with a correlation coefficient of 0.641 and a significance value of less than 0.05. These findings suggest that higher levels of peer social support are associated with better social adjustment abilities among adolescents

Keywords: Peer Social Support, Social Adjustment, Islamic Boarding School Adolescents.

Abstrak. Penyesuaian sosial merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki remaja dalam menjalin hubungan interpersonal serta menyesuaikan diri dengan norma dan tuntutan lingkungan sosial. Salah satu faktor yang berperan dalam membentuk penyesuaian sosial remaja adalah dukungan sosial teman sebaya, khususnya pada lingkungan pendidikan berbasis asrama seperti pesantren yang menuntut intensitas interaksi sosial yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan sosial teman sebaya, gambaran penyesuaian sosial, serta hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial remaja pesantren di Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 160 remaja pesantren yang diperoleh melalui teknik *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala psikologis empat pilihan jawaban. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya remaja pesantren berada pada kategori tinggi sebesar 60,63 % yang berada pada kategori tinggi. Penyesuaian sosial remaja

pesantren juga berada pada kategori tinggi 44,38%. dan sangat tinggi 39,38%. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian sosial remaja pesantren, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,641 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima remaja dari teman sebaya, maka semakin baik pula kemampuan penyesuaian sosial yang dimiliki.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Teman Sebaya, Penyesuaian Sosial, Remaja Pesantren.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis asrama dan berlandaskan agama islam. Remaja dituntut mampu belajar mandiri dan memiliki karakter mulia. Siswa yang tinggal di pesantren memiliki latar belakang sosial, pola asuh orang tua, ekonomi, intelegensi dan kebiasaan yang berbeda dengan siswa di sekolah reguler sehingga siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren agar tercipta hubungan yang selaras dan harmonis antara siswa dan lingkungan pesantren sebagai tempat belajarnya (Hendriyenti, 2014).

Faktanya tidak semua siswa merasa mudah untuk tinggal berjauhan dengan orang tua selama tiga tahun lamanya. Tinggal bersama dengan teman yang baru di kenal terasa asing bagi siswa, beberapa peraturan pesantren memberikan siswa batasan perilaku dan siswa harus mampu menyelesaikan berbagai pekerjaan secara mandiri sehingga menimbulkan tekanan tersendiri bagi siswa yang tinggal di pesantren. Agar tercapainya sebuah kemandirian, siswa dituntut supaya bisa membentuk penyesuaian sosial dengan lingkungan kehidupan di pesantren.

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing pesantren, kegiatan siswa di pesantren dimulai pukul 04.00-06.00 WIB dengan bangun tidur, mandi, dan salat Subuh berjamaah di mushola. Pukul 06.00 sampai 07.00 WIB siswa mengikuti kegiatan menghafal. Pukul 07.15 WIB siswa makan pagi. Kegiatan sekolah formal berlangsung pukul 08.00–12.00

WIB. Pukul 14.00 –16.00 WIB siswa mengikuti kelas tahfiz serta persiapan kegiatan sekolah. Waktu istirahat diberikan setelahnya. Pukul 18.00 WIB siswa melaksanakan murajaah serta salat Magrib dan Isya berjamaah di mushola. Kegiatan mengaji kitab berlangsung hingga pukul 22.00 WIB. Pukul 22.00–23.00 WIB siswa bersiap untuk beristirahat dan tidur.

Masalah yang umum terjadi pada siswa yaitu rasa bosan dengan kegiatan pesantren, tidak betah, tidak sanggup dengan ketatnya peraturan, Siswa yang bermasalah dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan akan melakukan perilaku delikuen atau tidak patuh aturan (Kartono, 1992). Perubahan dan keberagaman yang berbeda-beda di lingkungan sekolah pesantren dapat menimbulkan masalah karena keadaan dan peraturan yang diterapkan dapat menjadi sumber tekanan emosional bagi siswa, sehingga penyesuaian sosial sangat perlu dimiliki, namun adanya tuntutan ini semakin menambah tekanan bagi siswa (Maslihah, 2011).

Data yang didapatkan dari hasil penelitian Kusdiyati, Halimah, dan Faisaluddin (2011) mengenai pelanggaran yang dilakukan siswa selama satu semester (Juli 2007-Desember 2007) oleh kelas XI menunjukkan dari 340 siswa terdapat 214 kasus pelanggaran atau sebesar 63%, dan 52% diantaranya merupakan pelanggaran atas penyesuaian sosial. Pada kelas XII terdapat 431 siswa dan ada 187 pelanggaran, 23% diantaranya merupakan pelanggaran penyesuaian sosial.

Penyesuaian sosial menurut Walgito (2004) adalah penyatuan individu terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Setianingsih, Uyun, dan Yuwono (2006) berpendapat bahwa individu harus mampu membuat kesepakatan antara dirinya dengan tuntutan sosial yang ada. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa berhasil dalam melakukan penyesuaian sosial dengan baik, seperti yang diungkapkan Hurlock (2011) bahwa salah satu tugas perkembangan siswa yang paling sulit adalah penyesuaian sosial. Hurlock (2011) mengemukakan bahwa guru, tata tertib, dan teman sebaya merupakan faktor yang memengaruhi penyesuaian sosial. Melalui teman sebaya, siswa belajar mengenai perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima. Menurut Papalia dan Olds (Jahja, 2011) perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orang tua. Pengambilan keputusan dan pertimbangan perilaku/sikap seorang remaja besar dipengaruhi oleh teman sebaya, karena remaja menghabiskan banyak waktunya diluar rumah bersama teman sebayanya.

Teman sebaya merupakan sumber acuan utama dan sumber informasi untuk remaja tentang persepsi dan sikap yang berkaitan dengan pola hidup misalnya cara berpakaian yang menarik, metode belajar, kebersihan, musik, film-film dan lain sebagainya. Kelompok teman sebaya juga memberikan stimulus bagi remaja lain untuk mengambil peran dan bertanggung jawab seperti halnya dalam belajar. Selain sebagai sumber referensi bagi remaja, teman sebaya juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan berupa dukungan sosial.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan keberadaan teman sebaya sebagai tempat yang memberikan

kenyamanan fisik dan psikologis sehingga merasa diterima, diperhatikan, dihargai, dan dicintai melalui interaksi remaja dengan teman sebaya dengan tujuan agar remaja dapat menyesuaikan diri dengan kelompok sosial. Penyesuaian sosial remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri individu maupun dari lingkungan sosialnya.

Ketika dukungan sosial teman sebaya tidak terbentuk secara optimal, remaja cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola konflik. Kondisi ini dapat memunculkan perasaan tidak diterima, rendahnya rasa percaya diri, serta kecenderungan memandang teman sebaya sebagai ancaman atau pesaing. Akibatnya, remaja lebih mudah menunjukkan perilaku sosial yang kurang adaptif, seperti menarik diri, melanggar aturan, bersikap agresif, atau sulit menghormati otoritas dalam lingkungan sosialnya. Hasil wawancara yang dilakukan pada pembimbing pesantren memperkuat adanya ketimpangan yaitu ditemukan beberapa siswa melanggar aturan dengan ribut di kamar dan ruang belajar, melawan dan membantah ustadz, dan bertengkar dengan teman di pesantren. Kondisi ini semakin memperkuat perlunya kajian lebih lanjut mengenai penyesuaian sosial pada remaja pesantren.

Penelitian terdahulu antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja di MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar (Mawaddah, 2014). Faktor eksternal yang berkaitan dengan hubungan sosial juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penyesuaian sosial remaja. Penelitian yang mengidentifikasi hubungan peer attachment dengan penyesuaian sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Hasil analisis

menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kelekatan teman sebaya dan penyesuaian sosial siswa (Harahap, 2024). Peran lingkungan teman sebaya dalam proses penyesuaian sosial juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan dengan mengkaji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri siswa pondok pesantren. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran yang kuat dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan kehidupan pondok pesantren.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh teman sebaya sangat kuat terutama pada masa remaja. Teman sebaya merupakan salah satu faktor terpenting dalam tumbuh kembang remaja. Menurut Santrock (2003) teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat kedewasaan yang sama. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan anak-anak yang berada pada usia dan tingkat kedewasaan yang sama dan memiliki berbagai kesamaan dalam minat. Keberadaan dan peran teman sebaya dalam kehidupan remaja sangat penting karena seorang remaja membutuhkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan dari kelompok teman sebayanya.

Bersama dan berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal, remaja mampu mencoba hal baru dan mengubah kebiasaan hidupnya yang mengarah pada hal-hal positif serta saling membantu terutama ketika mereka dihadapkan pada suatu masalah. Dukungan sosial teman sebaya adalah hubungan atau koneksi timbal balik teman sebaya dengan adanya pemberian informasi, pemberian bantuan atau finansial yang didapat dari teman

sebaya bagi individu yang membutuhkan, sehingga keberadaan mereka membuat individu tersebut merasa nyaman, dicintai, diperhatikan, dorongan dan penerimaan apabila individu tersebut mengalami kesusahan (Sarafino, 2005).

Etzion mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan antara transaksi interpersonal yang di dalamnya terdapat satu atau lebih bantuan. Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Remaja sebagai pihak yang menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya berusaha untuk mampu berbaur dan menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya. Hal tersebut dilakukan oleh remaja untuk memperoleh penerimaan, pengakuan dan dukungan dari kelompok teman sebaya. Melalui kegiatan berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki cara berpikir, hobi, minat, cara belajar, dan gaya hidup yang hampir sama, remaja dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain. Dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya dapat memudahkan remaja memperoleh informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan dalam upaya membentuk penyesuaian sosial.

Menurut Sarafino (2005) terdapat beberapa aspek dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Dukungan emosional merupakan pemberian bantuan yang memberikan dorongan berupa kenyamanan, kehangatan, kasih sayang, perhatian serta pengekspresian empati sehingga individu merasa tenteram dan

diterima keberadaannya ketika mengalami masalah. Dukungan penghargaan merupakan bentuk penilaian positif atau penghargaan kepada individu, pemberian motivasi serta pengakuan terhadap kemampuan individu sehingga individu merasa dirinya diterima dan dihargai.

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung seperti memberikan bantuan nyata untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi individu. Dukungan informasi dilakukan dengan memberikan nasihat, saran, atau informasi mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh individu yang membutuhkan. Sedangkan dukungan jaringan sosial merupakan dukungan yang membuat individu dapat bergabung dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan aktivitas, minat, dan hobi sehingga individu merasa memiliki suatu kelompok yang memungkinkan mereka berbagi minat, perhatian dan melakukan kegiatan bersama.

Dukungan sosial teman sebaya biasanya terjadi dalam interaksi sehari-hari melalui hubungan akrab yang dijalin remaja dengan teman sebayanya. Dukungan tersebut memberikan kesempatan kepada remaja untuk memperoleh rasa aman, nyaman, serta perasaan memiliki dalam suatu kelompok yang memiliki persamaan minat. Dengan adanya dukungan sosial teman sebaya, remaja dapat saling menguatkan, berbagi pengalaman, serta membantu satu sama lain dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mereka alami.

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki individu untuk dapat hidup secara harmonis dalam lingkungan sosialnya. Menurut Walgito (2004) penyesuaian sosial merupakan kondisi dimana individu mampu meleburkan diri dengan lingkungan sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengalihkan lingkungan

sesuai dengan keadaan dirinya. Hurlock (2011) menyatakan bahwa penyesuaian sosial adalah keadaan dimana seseorang telah berhasil dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kelompok pada khususnya.

Schneiders menjelaskan bahwa penyesuaian sosial merupakan kemampuan individu untuk bereaksi secara baik dan sehat terhadap hubungan sosial, kenyataan sosial, dan situasi yang merupakan bagian dari kehidupan sosial. Penyesuaian sosial juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk menghormati hak dirinya sendiri maupun hak orang lain serta membangun hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat.

Schneiders mengemukakan beberapa aspek penyesuaian sosial, yaitu recognition, participation, social approval, altruisme dan conformity. Recognition merupakan keadaan dimana individu mampu menerima dan menghargai hak-hak orang lain sehingga tidak berupaya memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Participation merupakan kemampuan individu untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain serta membangun dan memelihara persahabatan. Social approval merupakan simpati dan penerimaan sosial terhadap orang lain serta kepekaan terhadap kesulitan yang dialami oleh individu lain di sekitarnya

Altruisme merupakan perilaku prososial yang ditunjukkan melalui sikap menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Sedangkan conformity merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan sikap dan perilaku dengan norma sosial yang berlaku dalam kelompok. Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian sosial berkaitan dengan kemampuan individu dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Penyesuaian sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi penerimaan diri, perkembangan dan kematangan, perkembangan emosi, optimisme serta kondisi psikologis individu. Individu yang mampu menerima dirinya dengan baik serta memiliki kematangan emosi yang baik cenderung lebih mudah melakukan penyesuaian sosial.

Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sosial, budaya dan agama. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi individu sehingga melalui keluarga seseorang belajar menjadi makhluk sosial. Dukungan dari lingkungan sosial seperti teman sebaya juga sangat menentukan keberhasilan individu dalam melakukan penyesuaian sosial. Selain itu nilai-nilai budaya dan agama juga memberikan pengaruh terhadap cara individu menempatkan dirinya dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial melalui penghargaan terhadap hak orang lain, kemampuan menjalin hubungan sosial yang baik, kepedulian terhadap orang lain serta kemampuan

mengikuti norma yang berlaku dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai teori dari sebuah data yang diperoleh (Hardani 2020). Tempat penelitian dilaksanakan di Pesantren Al Muslim yang berlokasi di Jalan. Tgk. Umar Lr. Pesantren Al Muslim Gampong Raya Tambo, Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dan Pesantren Modern Ummulqura yang berlokasi di Jl. Raya Nasional Lintas Sumatera, Paya Meuneng, Kecamatan Kabupaten Bireuen.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probablitiy sampling dengan teknik proportionate stratified random sampling yaitu teknik pengambilan sampel acak yang dilakukan dengan membagi populasi ke dalam beberapa kelompok (strata), lalu mengambil sampel dari tiap kelompok secara proporsional sesuai dengan jumlah anggota kelompok tersebut dalam populasi.

Populasi Remaja Pesantren di Kecamatan Peusangan

Nama Pesantren	Kelas	Jumlah
Pesantren Modern Ummulqura	X1	70
	XII	46
Pesantren Al-Muslim	XI	81
	XII	70
Total		267

Diketahui jumlah populasi dari 2 pesantren yang telah ditentukan adalah

267 remaja, lalu peneliti menggunakan taraf kesalahan *margin of error* dengan

0,05 (5%) dengan menggunakan rumus slovin.

Sampel Remaja Pesantren di Kecamatan Peusangan

Nama Pesantren	Kelas	Jumlah	Sampel	Persentase
Pesantren Modern Ummulquran	XI	70	42	26,25%
Pesantren Al-Muslim	XII	46	33	17,5%
	XI	81	31	30%
	XII	70	42	26,25%
Total		267	160	100%

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pilihan jawaban. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur tindakan nyata yang dapat diamati dalam kehidupan sosial.

Perhitungan aplikasi SPSS diketahui bahwa koefisien reliabilities alpha (*Cronbach's alpha*) pada skala penyesuaian sosial 0,764 yang angka diatas 0,60 sehingga dinyatakan skala tersebut memiliki reliabilitas sedang. Skala ini disusun dengan menggunakan skala pilihan jawaban yang terdiri dari 31 item pernyataan yang dikembangkan berdasarkan 5 aspek dukungan sosial teman sebaya yang diadopsi dari skripsi Az. Setiap item disediakan jawaban dengan memuat empat pilihan respons, mulai dari “sangat sesuai”, hingga “sangat tidak sesuai” dengan rentang skor antara 1 sampai 4.

Selanjutnya, akan dilakukan uji validitas menggunakan rumus *product moment Karl Pearson* pada Microsoft Excel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan distribusi 0,30 pada uji dua arah. Selanjutnya dilakukan

Pengujian reabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk skala bertingkat.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data siswa terdapat dua skala yang digunakan, yaitu skala penyesuaian sosial dan skala dukungan sosial teman sebaya. Kedua skala dibuat sendiri berdasarkan aspek dan indikator variable dukungan teman sebaya dan penyesuaian sosial. Skala tersebut merupakan skala pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) pernyataan positif dengan skor 4-1 dan pernyataan negatif dengan skor 1-4.

Penelitian ini digunakan teknik korelasi *product moment* yang merupakan salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi (uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji korelasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Data Empirik dan Hipotetik Dukungan Teman Sebaya

Variabel Tingkat Dukungan sosial teman sebaya	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
---	---------	----------	------	-----------------

Data Hipotetik	28	112	70	14
Data Empirik	68	106	87,5	7,3

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) empirik tentang dukungan sosial teman sebaya adalah 87,5 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki peserta didik cenderung

lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata yang telah ditentukan. Selain itu, nilai standar deviasi empirik sebesar 7,3 lebih kecil dibandingkan standar deviasi hipotetik sebesar 14, yang menunjukkan bahwa penyebaran skor dukungan sosial teman sebaya relatif homogen.

Tabel Analisis Deskriptif Dukungan Teman Sebaya

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 49$	Sangat Rendah	0	0 %
$49 < X \leq 63$	Rendah	0	0%
$63 < X \leq 77$	Sedang	13	8,13%
$77 < X \leq 91$	Tinggi	97	60,63%
$X > 91$	Sangat Tinggi	50	31,25%
Total		160	100 %

Berdasarkan tabel hasil analisis data, Sebagian besar tingkat dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki remaja pesantren di Kecamatan Peusangan, Bireuen, berada pada kategori tinggi yang terdiri dari 97 remaja (60,63%) dari total 160 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh dukungan sosial teman sebaya yang sangat baik, mencakup dukungan emosional, penghargaan,

instrumental, informasi, dan jaringan sosial. Diketahui 13 remaja (8,13%) dalam kategori sedang artinya remaja telah memperoleh dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari teman sebaya, namun belum diterima secara konsisten dan menyeluruh. Sedangkan pada kategori rendah dan sangat rendah tidak satupun responden (0%).

Tabel Data Empirik dan Hipotetik Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Aspek Dukungan Emosional

X	N	X Min	X Max	Mean	SD
Hipotetik	160	7	28	17,5	3,5
Empirik	160	16	28	23,25	2,6

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) empirik dukungan emosional yang diperoleh responden adalah 23,25 lebih

tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 17,50. Nilai standar deviasi empirik sebesar 2,67 lebih kecil dibandingkan dengan

standar deviasi hipotetik sebesar 3,50.

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Aspek Dukungan Emosional

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X < 12,2$	0	0,00%
Rendah	$12,2 < X \leq 15,7$	0	0,00%
Sedang	$15,7 < X \leq 19,2$	13	8,13%
Tinggi	$19,2 < X \leq 22,7$	50	31,25%
Sangat Tinggi	$X > 22,7$	97	60,63%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, Sebagian besar responden berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 97 remaja (60,63%). Kategori sangat tinggi menggambarkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan emosional teman sebaya yang sangat optimal dan berkelanjutan. Hampir

separuhnya berada pada kategori tinggi yakni sebesar 50 remaja (31,25%) yang menunjukkan dukungan emosional teman sebaya sudah baik, namun belum selalu muncul secara konsisten di berbagai situasi. Sebagian kecil yakni 13 remaja berada pada kategori sedang dengan persentase 8,13%.

Tabel Data Empirik dan Hipotetik Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Aspek Dukungan Penghargaan

X	N	X Min	X Max	Mean	SD
Hipotetik	160	6,00	24,00	15,00	3,00
Empirik	160	14,00	24,00	19,58	1,83

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) empirik dukungan penghargaan sebesar 19,58 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 15,00. Nilai standar deviasi empirik sebesar 1,83 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi hipotetik sebesar 3,00,

yang mengindikasikan bahwa penyebaran skor dukungan penghargaan relatif homogen. Meskipun demikian, rentang skor empirik antara 14,00 hingga 24,00 menunjukkan bahwa variasi tingkat dukungan penghargaan antarresponden tetap ada, meskipun tidak terlalu besar.

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Aspek Dukungan Penghargaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X < 10,5$	0	0.00%
Rendah	$10,5 < X \leq 13,5$	0	0.00%
Sedang	$13,5 < X \leq 16,5$	7	4.38%
Tinggi	$16,5 < X \leq 19,5$	64	40.00%

Sangat Tinggi	$X > 19,5$	89	55.63%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pesantren yaitu sebanyak 89 remaja (55,63%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan kriteria interpretasi persentase nilai tersebut termasuk dalam kategori sebagian besar. Hasil ini menggambarkan bahwa lebih dari setengah responden

memperoleh dukungan penghargaan teman sebaya yang sangat optimal. Dukungan ini berperan penting dalam memperkuat harga diri rasa kompeten dan keyakinan diri remaja sehingga mereka merasa dihargai dan diterima dalam kelompok pertemanan di lingkungan pesantren.

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Aspek Dukungan Intrumental

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X < 7$	1	0.63%
Rendah	$7 < X \leq 9$	3	1.88%
Sedang	$9 < X \leq 11$	12	7.50%
Tinggi	$11 < X \leq 13$	68	42.50%
Sangat Tinggi	$X > 13$	76	47.50%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, Hampir separuhnya remaja 76 (47,5%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa

hampir setengah dari responden memperoleh dukungan instrumental teman sebaya yang sangat kuat dan konsisten.

Tabel Data Empirik dan Hipotetik Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Aspek Dukungan Informasi

X	N	X Min	X Max	Mean	SD
Hipotetik	160	7.00	28.00	17.50	3.50
Empirik	160	15.00	28.00	22.78	2.36

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) empirik adalah sebesar 22,78, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 17,50. Selain itu, nilai standar deviasi empirik sebesar 2,36

yang lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi hipotetik sebesar 3,50 mengindikasikan bahwa tingkat dukungan informasi antar responden relatif homogen.

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Aspek Dukungan Informasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X < 12,25$	0	0.00%

Rendah	$12,25 < X \leq 15,75$	1	0.63%
Sedang	$15,75 < X \leq 19,25$	10	6.25%
Tinggi	$19,25 < X \leq 22,75$	60	37.50%
Sangat Tinggi	$X > 22,75$	89	55.63%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, sebagian besar yakni sebanyak 89 remaja pesantren (55,63%) berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa lebih dari setengah remaja memperoleh dukungan informasi secara optimal. Hampir separuhnya berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 60 remaja pesantren

(37,5%) . Pada kategori sedang, Sebagian kecil terdapat 10 remaja pesantren (6,25%) menunjukkan informasi yang cukup, seperti adanya teman untuk berbagi pengetahuan, memberikan saran, atau membantu memahami situasi tertentu. Terdapat satu remaja pesantren (0,63%) yang berada pada kategori rendah.

Tabel Data Empirik dan Hipotetik Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Aspek Dukungan Jaringan Sosial

X	N	X Min	X Max	Mean	SD
Hipotetik	160	3.00	12.00	7.50	1.50
Empirik	160	4.00	12.00	8.60	1.39

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) empirik aspek dukungan jaringan sosial teman sebaya pada remaja pesantren di Kecamatan Peusangan adalah sebesar 8,60, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar

7,50. Selain itu, nilai standar deviasi empirik sebesar 1,39 yang lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi hipotetik sebesar 1,50 mengindikasikan bahwa dukungan jaringan sosial antar responden relatif merata.

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Aspek Dukungan Jaringan Sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X < 5,25$	3	1.88%
Rendah	$5,25 < X \leq 6,75$	4	2.50%
Sedang	$6,75 < X \leq 8,25$	69	43.13%
Tinggi	$8,25 < X \leq 9,75$	41	25.63%
Sangat Tinggi	$X > 9,75$	43	26.88%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, adapun yang berada pada kategori sedang sebanyak 69 remaja (43,13%). Pada kategori sangat tinggi, terdapat sebagian kecil remaja 43 (26,88%).

Kategori tinggi juga dimiliki oleh sebagian kecil remaja 41 (25,63). Sebagian kecil berada pada kategori rendah yakni sebanyak 4 remaja

(2,50%) dan kategori rendah sebanyak 3 remaja (1,88%)

Tabel Data Empirik dan Hipotetik Variabel Penyesuaian Sosial

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
Data Hipotetik	19	76	47,5	9,5
Data Empirik	39	76	60,4	6,7

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata (mean) penyesuaian sosial peserta didik secara empirik sebesar 60,4, nilai ini lebih tinggi dibandingkan mean

hipotetik sebesar 47,5. Nilai standar deviasi empirik sebesar 6,7 lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi hipotetik sebesar 9,5.

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Penyesuaian Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 33,25$	Sangat Rendah	0	0%
$33,25 < X \leq 42,75$	Rendah	1	0,6%
$42,75 < X \leq 52,25$	Sedang	17	10,63
$52,25 < X \leq 61,75$	Tinggi	76	47,5
$X > 61,75$	Sangat Tinggi	66	41,25
Total		160	100 %

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, sebagian besar remaja pesantren, yaitu sebanyak 76 remaja (47,50%), berada pada kategori tinggi. Temuan ini

mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja pesantren telah memiliki penyesuaian sosial yang baik.

Tabel Data Empirik dan Hipotetik Variabel Penyesuaian Sosial Aspek

X	N	X Min	X Max	Mean	SD
Hipotetik	160	7.00	28.00	17.50	3.50
Empirik	160	14.00	28.00	22.11	2.77

Rata-rata skor aspek *recognition* pada variabel penyesuaian sosial berdasarkan data empirik adalah 22,11 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hipotetik yaitu 17,50. Standar deviasi empirik

sebesar 2,77 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi hipotetik 3,50, yang mengindikasikan bahwa tingkat *recognition* antar responden cenderung lebih homogen atau relatif seragam.

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Penyesuaian Sosial Berdasarkan Aspek Recognition

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X < 12,25$	0	0.00%
Rendah	$12,25 < X \leq 15,75$	2	1.25%

Sedang	$15,75 < X \leq 19,25$	24	15.00%
Tinggi	$19,25 < X \leq 22,75$	71	44.38%
Sangat Tinggi	$X > 22,75$	63	39.38%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, sebanyak 71 remaja (44,38%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa hampir separuhnya remaja telah memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang sangat bagus ditandai dengan adanya

sikap menghormati dan menerima hak-hak orang lain dalam situasi tertentu, kesediaan memberikan masukan ketika teman menghadapi masalah, serta kepedulian terhadap keberadaan teman, misalnya dengan menanyakan alasan ketidakhadiran di kelas.

Tabel Data Empirik dan Hipotetik Variabel Penyesuaian Sosial Aspek Participation

X	N	X Min	X Max	Mean	SD
Hipotetik	160	7.00	28.00	17.50	3.50
Empirik	160	14.00	28.00	22.11	2.77

Rata-rata skor aspek *participation* pada variabel penyesuaian sosial berdasarkan data empirik adalah 22,11 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hipotetik yaitu 17,50. Standar deviasi empirik sebesar 2,77 lebih kecil dibandingkan

dengan standar deviasi hipotetik 3,50, yang mengindikasikan bahwa tingkat *participation* antar responden cenderung lebih homogen atau relatif seragam.

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Penyesuaian Sosial Berdasarkan Aspek Participation

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X < 8,75$	1	0.65%
Rendah	$8,75 < X \leq 11,25$	6	3.92%
Sedang	$11,25 < X \leq 13,75$	12	7.84%
Tinggi	$13,75 < X \leq 16,25$	94	61.44%
Sangat Tinggi	$X > 16,25$	40	26.14%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, Mayoritas remaja yaitu 71 remaja pesantren berada pada kategori tinggi dengan persentase 61,44%. Temuan ini

mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja memiliki kemampuan partisipasi sosial yang baik dalam lingkungan pesantren.

Tabel Data Empirik dan Hipotetik Variabel Penyesuaian Sosial Aspek Sosial Approval

X	N	X Min	X Max	Mean	SD
Hipotetik	160	3.00	12.00	7.50	1.50

Empirik	160	3.00	12.00	9.92	1.77
---------	-----	------	-------	------	------

Rata-rata skor aspek *social approval* lebih besar dibandingkan dengan pada variabel penyesuaian sosial standar deviasi hipotetik sebesar 1,50, berdasarkan data empirik adalah sebesar 9,92 yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hipotetik sebesar 7,50. Standar deviasi empirik sebesar 1,77 yang mengindikasikan bahwa tingkat *social approval* antar responden cenderung lebih bervariasi.

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Penyesuaian Sosial Berdasarkan Aspek *Sosial Approval*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X < 5,25$	3	1.88%
Rendah	$5,25 < X \leq 6,75$	5	3.13%
Sedang	$6,75 < X \leq 8,25$	19	11.88%
Tinggi	$8,25 < X \leq 9,75$	38	23.75%
Sangat Tinggi	$X > 9,75$	95	59.38%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, sebagian besar remaja yang diteliti yaitu 95 remaja (59,38%) berada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas bahwa remaja merasa diterima di lingkungan sosial pesantren dengan adanya kepedulian terhadap kondisi teman, memberikan dukungan, serta berperilaku positif dalam interaksi sosial.

Tabel 4.16 Data Empirik dan Hipotetik Variabel Penyesuaian Sosial Aspek Altruisme

X	N	X Min	X Max	Mean	SD
Hipotetik	160	3.00	12.00	7.50	1.50
Empirik	160	5.00	12.00	9.79	1.52

Rata-rata skor aspek altruisme pada variabel penyesuaian sosial berdasarkan data empirik adalah 9,79. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hipotetik sebesar 7,50. Standar deviasi empirik sebesar 1,52 sedikit lebih tinggi daripada standar deviasi hipotetik yaitu 1,50. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat altruisme antar responden menunjukkan variasi yang relatif kecil.

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Penyesuaian Sosial Berdasarkan Aspek *Altruisme*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X < 5,25$	1	0.63%
Rendah	$5,25 < X \leq 6,75$	1	0.63%
Sedang	$6,75 < X \leq 8,25$	31	19.38%
Tinggi	$8,25 < X \leq 9,75$	36	22.50%

Sangat Tinggi	$X > 9,75$	91	56.88%
Total		160	100%

Berdasarkan tabel distribusi kategori di atas, sebagian besar remaja berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 91 remaja pesantren dengan persentase 56,88%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja pesantren

memiliki tingkat altruisme yang sangat baik yang tercermin dari kesediaan membantu orang lain secara sukarela serta menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

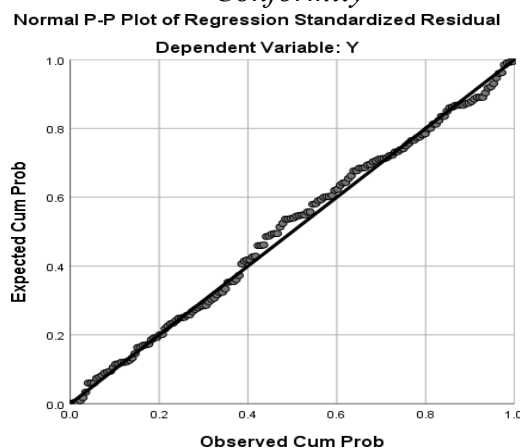
Tabel Data Empirik dan Hipotetik Variabel Penyesuaian Sosial Aspek Conformity

X	N	X Min	X Max	Mean	SD
Hipotetik	160	1.00	4.00	2.50	0.50
Empirik	160	1.00	4.00	3.16	0.81

Rata-rata skor aspek pada variabel penyesuaian sosial berdasarkan data empirik adalah sebesar 3,16. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hipotetik sebesar 2,50. Standar deviasi empirik sebesar 0,81 lebih besar

dibandingkan dengan standar deviasi hipotetik sebesar 0,50. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat aspek yang diteliti antar responden menunjukkan variasi yang lebih beragam.

Tabel Analisis Deskriptif Variabel Penyesuaian Sosial Berdasarkan Aspek Conformity



Kategori	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat Rendah	$X < 1,75$	7	4.38%
Rendah	$1,75 < X \leq 2,25$	21	13.13%
Sedang	$2,25 < X \leq 2,75$	0	0.00%
Tinggi	$2,75 < X \leq 3,25$	72	45.00%
Sangat Tinggi	$X > 3,25$	60	37.50%
Total		160	100%

Sebanyak 60 responden atau 37,50% separuhnya remaja memiliki aspek berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir baik conformity pada tingkat yang sangat baik.

**Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.20779103
Most Extreme Differences	Absolute	0.049
	Positive	0.049
	Negative	-0.029
Test Statistic		0.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Berdasarkan table 4.26, dapat dilihat bahwa hasil normalitas menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian sosial mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada (sig>0,05). Dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian sosial

memperoleh nilai signifikan 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Diagram dibawah menunjukkan data dinyatakan berdistribusi normal karena sebaran data mengikuti garis diagonal.

Tabel Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic		df1	df2	Sig.	
Dukungan	Based on Mean	.000	1	318	0.995
	Based on Median	.000	1	318	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	311.239	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	318	0.994

Berdasarkan hasil uji Levene, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,995. Nilai ini berada jauh di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian,

hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa varians antar kelompok adalah sama atau homogen tidak dapat ditolak.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian sosial* Dukungan sosial teman sebaya	Between Groups	(Combined)	623.654	26	23.987	.776	.771
		Linearity	8.521	1	8.521	.276	.600
		Deviation From Linearity	615.133	25	24.605	.796	.742
	Within Groups		4174.321	135	30.921		
	Total		4797.975	161			

Asumsi linearitas terpenuhi karena nilai signifikansi 0,742 melampaui batas kritis 0,05 yang berarti kita gagal menolak Hipotesis Nol (H_0). Dengan demikian, model uji linear adalah model

yang tepat untuk analisis. Selain itu, arah hubungan antar variabel adalah positif (searah), di mana peningkatan pada variabel X akan diikuti oleh peningkatan pada variabel Y.

Tabel 2.28 Uji Korelasi

Correlations

		Dukungan sosial teman sebaya	Penyesuaian sosial
Dukungan sosial teman sebaya	Pearson Correlation	1	0.641**
	Sig. (1-tailed)		0.000
	N	160	160
Penyesuaian sosial	Pearson Correlation	0.641**	1
	Sig. (1-tailed)	0.000	
	N	160	160

Hasil korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Sosial, dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar +0,641. Nilai positif ini

mengindikasikan bahwa hubungan bersifat searah, di mana semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat penyesuaian sosial individu, membuktikan bahwa dukungan teman

sebayu merupakan faktor penting yang memiliki keterikatan erat dalam memfasilitasi penyesuaian sosial.

Berdasarkan tabel hasil analisis data, tingkat dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki remaja pesantren di Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen, secara umum berada pada kategori tinggi. Dari total 160 remaja yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 97 remaja (60,63%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pesantren telah merasakan dukungan sosial teman sebaya yang cukup kuat dalam kehidupan sosial sehari-hari di lingkungan pesantren.

Lingkungan pesantren yang ditandai dengan kehidupan bersama, kepatuhan terhadap aturan, serta intensitas interaksi sosial yang tinggi menjadikan teman sebaya sebagai sumber dukungan utama bagi remaja. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Maharani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya berperan penting dalam membantu remaja menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial dan lingkungan pendidikan.

Pada aspek dukungan emosional, mayoritas remaja berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 97 remaja (60,63%). Hasil ini menunjukkan bahwa remaja pesantren memperoleh perhatian, empati, serta dukungan emosional dari teman sebaya sehingga membantu mereka merasa diterima dan dipahami dalam menghadapi berbagai situasi di pesantren. Hasil analisis pada aspek dukungan penghargaan menunjukkan bahwa sebanyak 89 remaja (55,63%) berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa remaja pesantren memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial dari teman sebayanya yang berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri serta penyesuaian sosial.

Analisis pada aspek dukungan instrumental menunjukkan bahwa 76

remaja pesantren (47,50%) berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa remaja merasakan bantuan nyata dari teman sebaya, baik dalam kegiatan belajar maupun aktivitas keseharian, yang berkontribusi pada terbentuknya rasa kebersamaan dan solidaritas antar remaja pesantren. Hasil analisis pada aspek dukungan informasi menunjukkan bahwa sebanyak 89 remaja pesantren (55,63%) berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja memperoleh saran, arahan, serta informasi dari teman sebaya yang membantu mereka memahami aturan dan mengambil keputusan yang lebih tepat di lingkungan pesantren.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial remaja pesantren dengan koefisien korelasi sebesar +0,641. Nilai positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat penyesuaian sosial individu. Dukungan sosial dari teman sebaya berperan sebagai faktor protektif dalam perkembangan psikologis remaja, termasuk dalam membentuk kesejahteraan psikologis dan kemampuan adaptasi sosial. Dukungan yang diterima secara konsisten dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta perasaan diterima dalam lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya pada remaja pesantren di Kecamatan Peusangan, Bireuen berada pada kategori tinggi sebagian besar dengan persentase 60,63%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pesantren memperoleh dukungan sosial yang optimal dari teman sebaya, baik dalam

bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, maupun dukungan informasi. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial remaja pesantren dengan koefisien korelasi sebesar +0,641. Nilai positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat penyesuaian sosial individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Andayani, B., & Sawitri, D. R. (2014). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ashifa, M. (2024). Dukungan sosial teman sebaya sebagai prediktor *psychological well-being* pada remaja. *Acta Psychologica*, 1(1).
- Balaka, Yani. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Benedikta, V. A. D. P., & Prias, H. P. T. (2025). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan status pencapaian identitas diri pada remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2).
- Danuri. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Davidoff, LL. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Davis, M. H. (1983). *Empathy: A social psychological approach*. Boulder, CO: Westview Press.
- Frontiers in Developmental Psychology. (2024). *Adolescent close friendships and long-term well-being*.
- Fudyartanta. (2011). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hendriati, A. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi. Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Aditama
- Hendriyenti. (2014). Pelaksanaan program boarding school dalam pembinaan moral siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *TA DIB*, XIX(02), 203- 226.
- Hilman. (2002). *Kemandirian Siswa Yang Tinggal Di Penti Asuhan Di Tinjau Dari Persepsi Pelayanan Sosial Dan Dukungan Sosial*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Harahap, W.M. *Hubungan peer attachment dengan penyesuaian sosial pada siswa mas darul ihsan aceh besar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*. In Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kartono, K. (1992). *Patologi sosial 2: Kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin. (2011). Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Psikologi Humanitas*,

VIII(2), 172-194 ISSN: 1693-7236

Lazarus, R. 1976. *Pattern of Adjustment 3rd Edition*. New York: Mc Graw Hill Book Company.

Maharani, D. S., Nasichah, N., Hanifa, A., & Hilalludin, M. H. (2023). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada remaja. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(2).

Mawaddah, Az. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Remaja*. Banda Aceh. Skripsi

Maslihah, S. 2011. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di lingkungan sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyifa Boarding School*. *Jurnal Psikologi*, V.10.2:103-114.

Meichiati, S. (1983). *Kesehatan Mental Dasar-dasar Praktis Bagi Pengetahuan. dan Kehidupan Bersama*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Mufidha, A. (2024). Dukungan sosial teman sebaya sebagai prediktor psychological well-being remaja. *Acta Psychologia*, 1(1).

Namira, A. S., & Nadhirotul, L. (2025). Peers as a bridge to adaptation: Peer interaction and social adjustment in Islamic boarding school. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*.

National Center for Biotechnology Information. (2022a). *Between support and risk: The dual role of peer relationships in adolescent well-being*.

Prameswari, B. V. A. D., & Purbaning Tyas, P. H. (2025). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan status pencapaian identitas diri pada*



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi.
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain.
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), kajian teori (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 500 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 11	NOMOR 1	EDISI April 2026	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	----------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

